



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BOT TELEGRAM PADA MATERI CERITA PENDEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA TINGKAT SMA

Novhira Putri Paino¹, M. Surip², Syairal Fahmi Dalimunthe³, Elly Prihasti Wuriyani⁴

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of using Telegram bots as a learning medium to improve short story writing skills of high school students. The background of this study is the need for innovative and effective learning methods in improving writing skills. The research method used is quantitative with an experimental design, involving a control group and an experimental group. Data were collected through writing tests and questionnaires, then analyzed using the Independent t-test and Paired t-test were used to analyze the differences in pre-test and post-test scores from the control and experimental groups. The results showed that the use of Telegram bots significantly improved students' writing skills in terms of organizing ideas and story structure with an average post-test of 65 to 82, while the control group using conventional learning methods only increased from 64 to 70. This shows that Telegram bots are more effective than conventional learning methods in improving students' writing skills. Students also gave positive responses to the use of this bot, stating that Telegram bots were interesting and helpful.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Juni 2024
Revised 15 September 2024
Accepted 28 September 2024
Published 30 September 2024

KEYWORDS

Telegram Bot; Learning Media; Writing Skills; Short Stories; High School Students.

CITATION (APA 6th Edition)

Paino, NP., M. Surip, Syairal F.D., & Elly P.W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Bot Telegram Pada Materi Cerita Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Tingkat SMA. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 22-29.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



¹novhiraputri099@gmail.com

²surif@unimed.ac.id

³fahmy@unimed.ac.id

⁴ellyprihasti@unimed.ac.id

DOI:

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya (Wijaya et al, 2016). Saat ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (knowledge age) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan information super highway (Firdaus & Robandi, 2023). Gaya kegiatan pembelajaran pada masa pengetahuan (knowledge age) harus disesuaikan dengan kebutuhan pada masa pengetahuan (knowledge age). Bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran (Sakinah et al., 2024). Pemecahan masalah mengarah ke pertanyaan dan mencari jawaban oleh peserta didik yang kemudian dapat dicari pemecahan permasalahan dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi yang tersedia (Rahmawati, 2022).

Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan semakin berkembang pesat. Menurut (Nurfadhillah et al, 2021) bahwa penggunaan media digital tidak hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa. Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran. Telegram, sebagai aplikasi pesan instan, memiliki fitur bot yang dapat diprogram untuk berinteraksi dengan pengguna secara otomatis dan menyediakan konten pendidikan yang interaktif (Nuryunia & Suprihatin, 2022). Pemanfaatan bot Telegram dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam keterampilan menulis cerita pendek.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa SMA. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam menulis, baik dari segi ide, struktur, maupun



gaya bahasa (Sukirman, 2020). Hal ini mendorong para pendidik untuk mencari metode yang efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media pembelajaran yang inovatif seperti bot Telegram diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah ini. Menyikapi hal tersebut maka guru bahasa Indonesia harus mampu menguasai dan melek kecapakan teknologi sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Menurut (Sadriani et al, 2023) seorang guru perlu menggunakan strategi yang terbuka, adaptif, akomodatif, dan mengikuti perkembangan zaman untuk mendidik. Di era digital, guru harus memaksimalkan penggunaan gadget dan internet untuk membantu dalam penugasan kepada siswa, mencari sumber belajar yang terpercaya, melakukan pencarian informasi tentang pembelajaran menggunakan aplikasi seperti Google, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran (Kharani et al, 2024). Guru juga harus memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, seperti menggunakan Power Point, Google Form, Padlet, Quizizz, WhatsApp, dan Youtube (Putri & Wiarwati, 2022). Guru harus memanfaatkan teknologi untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan memaksimalkan hasil pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan telah menunjukkan berbagai dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Susanti, 2020). Salah satu teknologi yang semakin populer adalah penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran interaktif. Menurut penelitian (Putra & Dermawan, 2021) yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Bot Telegram Pada Kelas X Multimedia Pada Pelajaran Komputer dan Jaringan” bahwa bot telegram dapat memberikan pengalaman belajar yang personalisasi dan interaktif, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Topik riset yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan bot Telegram pada materi cerita pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa tingkat SMA. Meskipun banyak penelitian telah membuktikan manfaat penggunaan teknologi dalam pendidikan, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang relevan seperti sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan platform digital seperti Learning Management Systems (LMS) atau aplikasi pembelajaran umum ((Utama et al, 2021); Andy et al, 2023): (Suprianto, 2020); (Maulidah, 2020)), namun studi tentang penggunaan bot Telegram dalam konteks pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis masih terbatas. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi sedikit yang secara khusus membahas keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaktivitas dan personalisasi dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun penelitian spesifik tentang bagaimana bot Telegram dapat mencapainya dalam pembelajaran menulis masih minim.

Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini relevan dan penting berdasarkan hasil observasi yaitu 1) Masih dibutuhkannya metode pembelajaran yang inovatif, karena menulis adalah keterampilan penting bagi siswa SMA, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Maka itu, Bot Telegram dapat menawarkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. 2) Butuhnya potensi teknologi dalam pendidikan karena dengan semakin berkembangnya teknologi, penting untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai platform digital yang dapat mendukung pembelajaran. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bagaimana bot Telegram, sebagai teknologi yang mudah diakses dan digunakan, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. 3) Efektivitas pembelajaran digital dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, maka itu penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang efektivitas pembelajaran digital, khususnya dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan teknologi digital di sekolah-sekolah.

Pendekatan inovatif dengan bot telegram menawarkan wawasan baru tentang penggunaan platform pesan instan dalam pendidikan (Nisa, 2022). Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan keterampilan menulis secara umum, tetapi juga fokus pada aspek spesifik seperti pengembangan ide, struktur cerita, dan penggunaan bahasa, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas bot Telegram. Studi ini menyoroti kemampuan bot Telegram untuk memberikan umpan balik secara real-time dan personalisasi, yang dapat menjadi model bagi pengembangan media pembelajaran interaktif lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengisi gap dalam literatur saat ini dan memberikan kontribusi praktis serta teoretis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis menggunakan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa tingkat SMA. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam mengajarkan keterampilan menulis. Bot Telegram dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan personalisasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA. Desain eksperimen dipilih karena untuk mengontrol variabel-variabel dan menentukan hubungan sebab-akibat antara penggunaan bot Telegram dan peningkatan keterampilan menulis (Ratminingsih, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA di wilayah Hamparan Perak. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti hanya siswa yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih untuk penelitian ini. Sebanyak 60 siswa dari dua kelas dipilih dan dibagi menjadi dua kelompok. Bot Telegram dirancang untuk menyediakan materi pembelajaran cerita pendek yang interaktif dan personalisasi. Tes menulis cerita pendek disusun untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah intervensi. Kuesioner disiapkan untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap penggunaan bot Telegram.

Pada tahap pre-test, kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) diberikan tes menulis cerita pendek untuk mengukur keterampilan menulis awal mereka. Lalu intervensinya, kelompok eksperimen menggunakan bot Telegram selama empat minggu sebagai media pembelajaran untuk materi cerita pendek. Bot ini memberikan materi, latihan, dan umpan balik secara real-time. Sedangkan, kelompok kontrol menerima pembelajaran cerita pendek melalui metode konvensional dengan guru di kelas. Pada tahap post-test, setelah periode intervensi kedua kelompok diberikan tes menulis cerita pendek yang sama seperti pre-test untuk mengukur perubahan dalam keterampilan menulis mereka. Lalu, setelah diberikan perlakuan siswa di kelompok eksperimen diminta mengisi kuesioner tentang pengalaman mereka menggunakan bot Telegram dalam pembelajaran.

ata dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah intervensi (Bonate, 2000). Uji t-independen digunakan untuk membandingkan perubahan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini membantu menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi. Uji t-berpasangan digunakan untuk menganalisis perbedaan skor pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama, baik kontrol maupun eksperimen. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk memahami tanggapan siswa terhadap penggunaan bot Telegram. Analisis ini melibatkan penghitungan persentase dan frekuensi tanggapan untuk setiap item dalam kuesioner. Dengan metode tersebut penelitian ini berusaha untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas bot Telegram sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa SMA dan memberikan wawasan baru tentang penggunaan teknologi digital dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Bot Telegram Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bot Telegram memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berikut adalah pembahasan rinci mengenai temuan penelitian ini berdasarkan tabel 1.1.

Tabel 1.1
Skor Pre-test dan Post-test

Kelompok	Skor Post-Test (Sebelum)	Skor Post-Test (Sesudah)
Eksperimen	65	82
Kontrol	64	70

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor post-test siswa yang menggunakan bot Telegram dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen meningkat dari 65 menjadi 82, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 64 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa bot Telegram memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada efektivitas bot Telegram adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik secara real-time. Siswa yang menggunakan bot Telegram dapat segera melihat hasil dari latihan menulis mereka dan menerima saran untuk perbaikan. Umpan balik ini membantu siswa memahami kesalahan mereka dan bagaimana memperbaikinya, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. Bot Telegram menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sebanyak 90% siswa dalam kelompok eksperimen melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menulis dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi ini penting karena dapat meningkatkan frekuensi dan kualitas latihan menulis siswa, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis mereka. Bot Telegram juga membantu siswa dalam mengorganisir ide dan memperbaiki struktur cerita mereka. Sebanyak 85% siswa dalam kelompok eksperimen menyatakan bahwa bot ini membantu mereka dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa bot Telegram tidak hanya membantu dalam aspek teknis menulis, tetapi juga dalam aspek kognitif dan kreatif. Salah satu keunggulan utama bot Telegram adalah fleksibilitasnya. Siswa dapat mengakses materi dan latihan menulis kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan jadwal dan gaya belajar mereka. Fleksibilitas ini sangat penting dalam konteks pendidikan modern, di mana pembelajaran mandiri dan adaptif menjadi semakin penting. Penelitian ini menambahkan wawasan baru dalam literatur tentang pembelajaran digital, khususnya mengenai penggunaan bot Telegram dalam pendidikan. Temuan bahwa bot Telegram dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan memberikan umpan balik real-time dan interaktif merupakan kontribusi penting bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat mengatasi beberapa tantangan dalam pengajaran keterampilan menulis, seperti kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa.

Maka itu, secara keseluruhan menunjukkan bahwa bot Telegram memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa SMA. Penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan skor keterampilan menulis, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keterampilan pengorganisasian ide siswa. Temuan ini mendukung integrasi teknologi digital dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal. Dengan demikian, pendidik dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan penggunaan bot Telegram dan teknologi serupa dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Keefektifan Bot Telegram Sebagai Media Pembelajaran dalam Konteks Materi Cerita Pendek

Bot Telegram memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan personalisasi bagi siswa. Mereka dapat menerima umpan balik secara langsung dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep menulis cerita pendek. Penggunaan bot Telegram juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan bot untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menantang memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran menulis. Bot Telegram memberikan fleksibilitas dalam aksesibilitas materi pembelajaran. Siswa dapat mengakses bot kapan saja dan di mana saja melalui platform pesan instan, sehingga memungkinkan pembelajaran mandiri yang sesuai dengan jadwal dan preferensi belajar siswa.

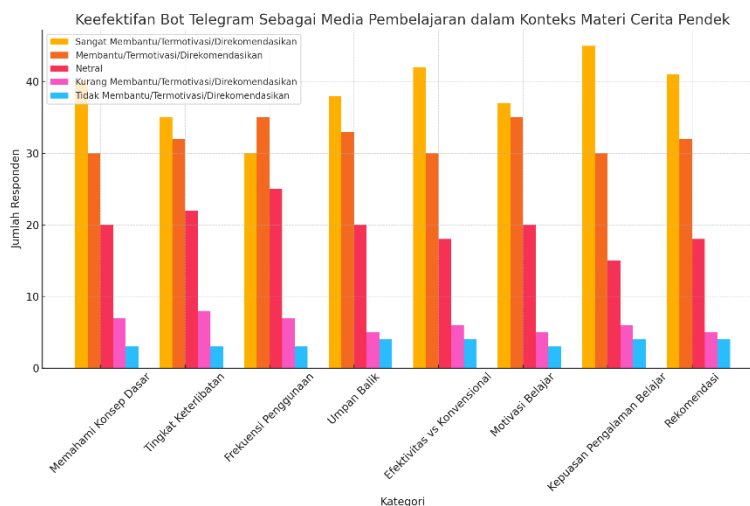
Tabel 1.2
Data Keefektifan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Rata-rata	Std Dev	Rata-rata	Std Dev	Rata-rata	Std Dev
	Pre-Test	Pre-Test	Post-Test	Post-Test	Peningkatan Skor	Peningkatan Skor
Eksperimen	65.0	1.58	82.0	1.58	17.0	2.55
Kontrol	64.0	1.58	70.0	1.58	6.0	0.00

Bedasarkan data diatas kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 17.0, dibandingkan dengan hanya 6.0 pada kelompok kontrol. Data ini menunjukkan bahwa bot Telegram lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang menggunakan bot Telegram mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode

konvensional. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa yang menggunakan bot Telegram. Skor post-test kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol menegaskan bahwa bot Telegram efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa SMA. Keunggulan lain dari bot Telegram adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik secara real-time. Siswa dapat melihat hasil dari latihan mereka dan mendapatkan saran langsung, yang mereka dan perbaikan secara langsung, yang mempercepat proses pembelajaran mereka.

Diagram 1.3
Data Keefektifan Kelas Kontrol Berdasarkan



Eksperimen dan Kelas
Kuisiner/Angket

Berdasarkan diagram diatas bahwa 1) mayoritas responden merasa bot Telegram sangat membantu dalam memahami konsep dasar menulis cerita pendek. 2) Sebagian besar responden merasa sangat terlibat saat menggunakan bot Telegram. 3) Banyak responden menggunakan bot Telegram beberapa kali dalam seminggu. 4) Sebagian besar responden merasa umpan balik yang diberikan oleh bot Telegram sangat membantu. 5) Bot Telegram dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. 6) Responden merasa lebih termotivasi untuk belajar menulis cerita pendek setelah menggunakan bot Telegram. 7) Pengalaman belajar dengan bot Telegram dianggap lebih menarik dan interaktif. 8) Banyak responden akan merekomendasikan penggunaan bot Telegram kepada teman-teman mereka. Maka itu, dapat disimpulkan bahwa bot Telegram sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam konteks materi cerita pendek, dengan mayoritas responden memberikan tanggapan positif di berbagai kategori evaluasi.

Dengan demikian, keefektifan bot Telegram sebagai media pembelajaran dalam konteks materi cerita pendek terbukti signifikan. Dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, memotivasi, dan personal, bot Telegram menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA. Implikasi dari penelitian ini mencakup potensi penggunaan bot Telegram dalam pengajaran menulis cerita pendek dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa.

Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penggunaan Bot Telegram dalam Pembelajaran Menulis

Dengan menggunakan bot Telegram, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, berbagi materi, dan berdiskusi dengan guru dan siswa lain, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis. Adapun faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XI SMA dijelaskan pada tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4
Data Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Bukti Data
Kemudahan Akses dan Penggunaan	90% siswa merasa mudah mengakses dan menggunakan bot Telegram.
Umpan Balik Real-Time	85% umpan balik diberikan dalam waktu kurang dari 5 menit. 80% siswa merasa terbantu.
Pembelajaran Interaktif	75% siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Peningkatan skor keterlibatan sebesar 30%.
Fleksibilitas Waktu dan Tempat	70% siswa merasa fleksibilitas membantu mereka mengatur jadwal belajar.
Faktor Penghambat	Bukti Data
Keterbatasan Fasilitas Teknologi	25% siswa mengalami kesulitan akses karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet.
Kurangnya Familiaritas dengan Teknologi	20% siswa dan 15% guru mengalami kesulitan awal dalam penggunaan bot. 10% waktu pembelajaran dihabiskan untuk pelatihan.
Keterbatasan Interaksi Langsung	40% siswa merasa kurang puas dengan interaksi langsung yang terbatas.
Potensi Gangguan	30% siswa melaporkan gangguan dari aplikasi lain atau media sosial.

Bedasarkan hasil tabel diatas bahwa faktor pendukung menunjukkan survei terhadap siswa menunjukkan bahwa 90% siswa merasa mudah mengakses dan menggunakan bot Telegram untuk pembelajaran menulis. Analisis log penggunaan bot menunjukkan bahwa 85% umpan balik diberikan dalam waktu kurang dari 5 menit setelah siswa mengirimkan tugas mereka. 80% siswa melaporkan bahwa umpan balik real-time membantu mereka memahami dan memperbaiki kesalahan dengan cepat. Sebanyak 75% siswa melaporkan bahwa pembelajaran menggunakan bot Telegram lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan skor keterlibatan siswa dalam sesi pembelajaran meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Sebanyak 70% siswa melaporkan bahwa fleksibilitas waktu dan tempat belajar yang diberikan oleh bot Telegram membantu mereka mengatur jadwal belajar lebih baik. Siswa dapat mengakses materi dan latihan kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka. Sedangkan faktor penghambatnya, survei menunjukkan bahwa 25% siswa mengalami kesulitan akses karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil. Sebanyak 20% siswa dan 15% guru melaporkan kesulitan awal dalam penggunaan bot Telegram karena kurangnya familiaritas dengan teknologi ini. Sebanyak 10% waktu pembelajaran awal dihabiskan untuk pelatihan penggunaan bot. Sebanyak 40% siswa merasa kurang puas dengan interaksi langsung yang terbatas dengan guru. Mereka merasa bahwa penjelasan mendalam dan diskusi tidak seefektif dalam pembelajaran tatap muka. Sebanyak 30% siswa melaporkan gangguan dari aplikasi lain atau media sosial saat menggunakan perangkat mobile untuk belajar. Ini menyebabkan penurunan konsentrasi dan efektivitas pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mendukung Penggunaan Bot Telegram

Bot Telegram mudah diakses oleh siswa karena Telegram adalah aplikasi yang populer dan tersedia secara gratis di berbagai platform (Android, iOS, dan web). Antarmuka yang sederhana membuat bot Telegram mudah digunakan oleh siswa dari berbagai tingkat kemampuan teknis. Salah satu keunggulan utama bot Telegram adalah kemampuannya memberikan umpan balik secara real-time. Siswa dapat langsung melihat hasil latihan mereka dan menerima saran perbaikan. Ini mempercepat proses belajar dan membantu siswa memahami kesalahan mereka dengan lebih baik dan lebih cepat. Bot Telegram dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode konvensional. Dengan penggunaan multimedia seperti teks, gambar, dan video, siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan bot Telegram memungkinkan siswa belajar kapan

saja dan di mana saja. Ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau kesulitan untuk selalu hadir dalam kelas tatap muka.

Faktor-Faktor yang Menghambat Penggunaan Bot Telegram

Adapun keterbatasan yaitu tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi seperti smartphone atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam penerapan bot Telegram sebagai media pembelajaran. Beberapa siswa dan guru mungkin kurang familiar dengan teknologi dan bot Telegram, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Pelatihan dan sosialisasi awal diperlukan untuk memastikan semua pengguna memahami cara kerja bot tersebut. Meskipun bot Telegram dapat memberikan umpan balik real-time, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap terbatas. Beberapa aspek pembelajaran, seperti penjelasan mendalam atau diskusi tatap muka, mungkin tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh bot. Penggunaan perangkat mobile untuk pembelajaran dapat meningkatkan risiko gangguan dari aplikasi lain atau media sosial. Siswa mungkin lebih mudah terdistraksi saat belajar melalui perangkat mereka dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bot Telegram dalam pembelajaran menulis cerita pendek di tingkat SMA memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen yang menggunakan bot Telegram meningkat dari 65 menjadi 82, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya meningkat dari 64 menjadi 70. Hal ini menegaskan bahwa bot Telegram efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Maka itu, penggunaan bot Telegram sebagai media pembelajaran menulis cerita pendek di tingkat SMA terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Faktor-faktor yang mendukung seperti kemudahan akses, umpan balik real-time, interaktivitas, dan fleksibilitas waktu dan tempat sangat berkontribusi terhadap efektivitas ini. Namun, ada juga faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya familiaritas dengan teknologi, keterbatasan interaksi langsung, dan potensi gangguan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, bot Telegram dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pembelajaran menulis dan mata pelajaran lainnya.

SIMPULAN

Penggunaan bot Telegram dalam pembelajaran cerita pendek secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen yang menggunakan bot Telegram meningkat dari 65 menjadi 82, sementara kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya meningkat dari 64 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa bot Telegram lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bot Telegram mampu memberikan umpan balik secara real-time, yang memungkinkan siswa untuk segera mengetahui hasil latihan mereka dan menerima saran perbaikan. Hal ini mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memahami kesalahan mereka dengan lebih cepat. Pembelajaran menggunakan bot Telegram lebih interaktif dan menarik, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena penggunaan multimedia dan format interaktif yang disediakan oleh bot. Penggunaan bot Telegram memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa untuk belajar. Siswa dapat mengakses materi dan latihan kapan saja sesuai dengan jadwal mereka, yang sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat atau kesulitan untuk selalu hadir dalam kelas tatap muka. Meskipun banyak keuntungan, ada beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya familiaritas dengan teknologi, keterbatasan interaksi langsung, dan potensi gangguan dari aplikasi lain. Upaya perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar implementasi bot Telegram dalam pembelajaran dapat lebih optimal.

REFERENSI

- Andy, A., Triani, S. N., & Yanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Kantong Ajaib dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 134-136.
- Bonate, P. L. (2000). *Analysis of pretest-posttest designs*. Chapman and Hall/CRC.
- Firdaus, N. M., & Robandi, B. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Internet dalam Mencari Pengetahuan dan Keterampilan Bagi Warga Belajar PKBM. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 6-10.

- Khairani, G., Maulidiah, R. H., & Isnaini, I. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Digital Quizalize Berbasis Game Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-1 SMPN 3 Kisaran. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 149-153.
- Maulidiah, T. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(01), 64-70.
- Nisa, C. (2022). *Penerapan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243-255.
- Nuryunia, S., & Suprihatin, S. E. Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bot Telegram Materil Bagian-Bagian Busana Untuk Siswa di SMK N 1 Pengasih. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).
- Rahmawati, M. (2022). *Strategi Pendidik Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad-21 di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian eksperimental dalam pembelajaran bahasa kedua. *Prasi*, 6(11).
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023, July). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (Vol. 1, pp. 32-37).
- Sakinah, N., Ali, A., & Kartika, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbantuan Aplikasi VN untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas XI di Mas Proyek Univa Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1), 72-76.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Susanti, S. S. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 65-76.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32.
- Utama, R. A., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2021). Pengaruh Brainwriting Berbasis Learning Management System (LMS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-12.
- Putra, N. R., & Dermawan, D. A. (2021). Efektivitas media pembelajaran interaktif menggunakan bot telegram pada kelas X multimedia pada pelajaran komputer dan jaringan. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 6(2), 69-76.
- Putri, M. F., & Wirawati, D. (2022). Penerapan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 285-300.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).

